

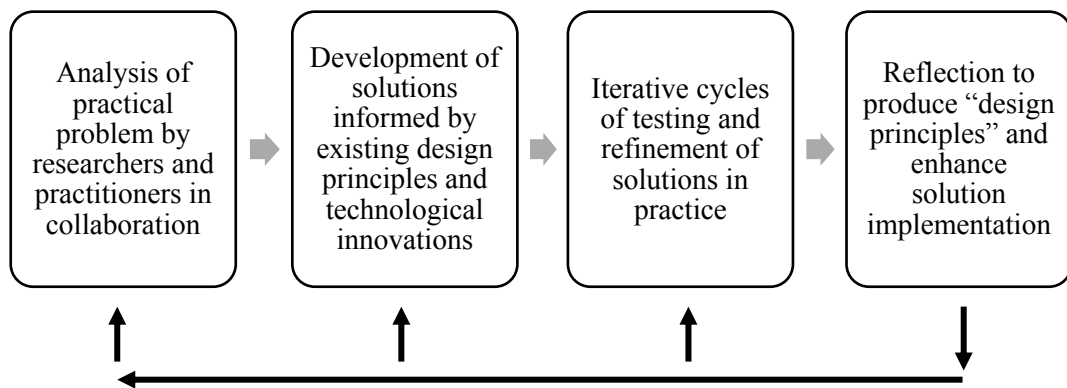
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

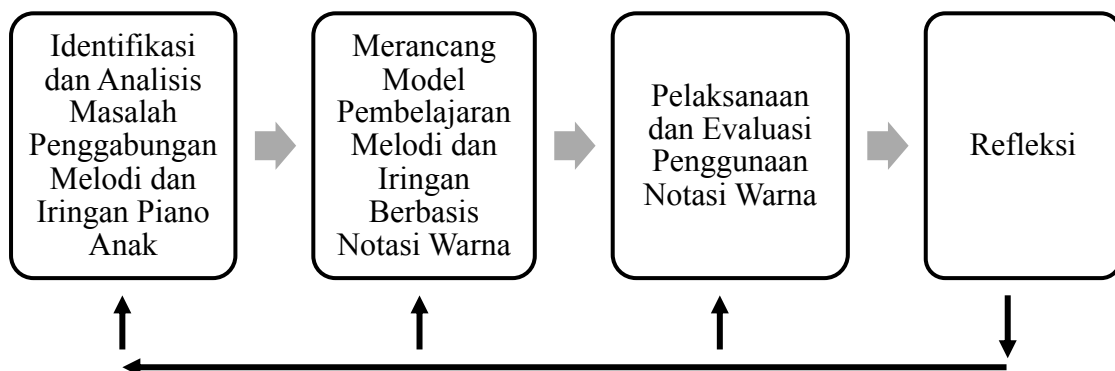
Suatu penelitian memerlukan pedoman berupa pendekatan dan metode penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1-2). Penelitian ini memiliki karakter khusus yang membedakannya dengan penelitian lainnya, yaitu berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 23).

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa metode-metode menurut desain penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Design Based Research* (DBR) untuk mendesain suatu model pembelajaran dalam mempelajari melodi dan iringan pada piano iringan anak. Pengertian dari metode *Design Based Research* (DBR) menurut Plomp (2007, hlm. 13) adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan ajar, produk, dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan. Penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengembangkan suatu desain pembelajaran untuk mengatasi suatu masalah. Hal ini mirip dengan penelitian Aulia (2016) di mana ia menggunakan DBR untuk membuat desain notasi warna untuk anak autis. Pada penelitian ini peneliti hendak memecahkan masalah penggabungan melodi dan iringan yang sering menjadi hambatan untuk pembelajaran seorang anak dalam permainan piano. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengupas dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut lewat empat tahapan. Jika digambarkan secara bagan menurut Reeves dalam Herrington (2007, hlm. 2) akan tampil seperti bagan berikut:



Bagan 3.1 Empat Tahapan DBR
Sumber: Reeves dalam Herrington, 2007

Pada bagan 3.1 terlihat panah yang paling kanan dapat kembali pada tahapan (kotak) sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pada DBR dimungkinkan untuk mengulang kembali tahapan sebelumnya untuk menyempurnakan desain yang dibuat (Reeves dalam Herrington, 2007).



Bagan 3.2 Desain Penelitian
Sumber: Telah diolah kembali dari Reeves

Pada bagan 3.2 terlihat desain penelitian ini yang mengadaptasi langkah-langkah DBR Reeves. Berikut adalah perincian penjelasan dari empat tahapan DBR yang peneliti terapkan pada penelitian ini:

1. Tahap pertama: Identifikasi dan Analisis Masalah

Identifikasi dan analisis masalah dilakukan pada awal penelitian, di mana peneliti menganalisis problematika yang terjadi mengenai permasalahan pembelajaran piano yang umum terjadi pada anak usia tahap operasional konkret. Peneliti akan melakukan wawancara pada rekan peneliti sesama guru piano anak, mengumpulkan permasalahan pembelajaran piano pada berbagai

sumber literatur, merefleksikan cara mengajar peneliti, dan menganalisa masalah tersebut untuk dicarikan jalan keluarnya. Pengumpulan masalah dari berbagai sumber akan difokuskan pada beberapa poin yang sama. Dari beberapa poin permasalahan yang sama, peneliti akan mengambil satu permasalahan yang menjadi dasar untuk dicarikan jalan keluarnya. Pengkajian masalah dari berbagai sumber ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat melihat mana permasalahan yang benar-benar ada di lapangan, sehingga model pembelajaran yang dikembangkan benar-benar fungsional bagi pembelajaran piano di masa yang akan datang.

2. Tahap kedua: Merancang Model Pembelajaran

Tahap kedua ini merupakan tahapan di mana peneliti merancang seluruh model pembelajaran berbasis notasi warna. Desain model ini dibahas dalam bentuk tiap komponen yang menyusun suatu model, yaitu sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring.

3. Tahap ketiga: Pelaksanaan dan Evaluasi

Peneliti akan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis notasi warna pada dua partisipan selama 3 – 5 pertemuan. Pemilihan dua siswa ini selain dikarenakan pada umurnya, juga berdasarkan syarat yang harus dipenuhi seorang siswa sebelum mempelajari melodi dan iringan menggunakan model pembelajaran ini. Tiap pertemuan/observasi, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap desain model pembelajarannya. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi revisi model pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Tahap keempat: Refleksi

Untuk memperoleh hasil pengembangan model pembelajaran yang sah, peneliti juga akan merefleksikan hasil penelitian ini dengan hasil wawancara orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Proses refleksi ini disebut dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011, hlm. 330). Peneliti membandingkan informasi dari tiap teknik pengambilan data untuk memperoleh informasi yang saling relevan satu sama lainnya. Diharapkan dengan triangulasi, informasi yang diperoleh bisa lebih dipertanggungjawabkan karena diambil dari

berbagai macam sudut pandang yang berbeda. Informasi yang didapat harus saling mendukung dan melengkapi untuk menjadi sebuah kesimpulan yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti melakukan teknik triangulasi pada hasil evaluasi pengembangan model pembelajaran dengan mengambil sudut pandang dari tanggapan orang tua siswa dan siswa. Peran orang tua yang merupakan pengamat ketika siswa berlatih di rumah dan juga orang pertama yang akan anak ajak bercerita tentang kesan pembelajaran piano mereka, akan menjadi hasil refleksi yang baik untuk memperkuat pengembangan model ini. Wawancara siswa digunakan selain untuk mendengar pendapatnya juga digunakan untuk mengonfirmasi kemampuannya dalam memahami materi ini melalui model pembelajaran berbasis notasi warna.

Pada penelitian ini, terdapat pengulangan pada tahap kedua dan keempat sebanyak lima *circle*. Hal ini dikarenakan proses evaluasi dan revisi desain model pembelajaran dilakukan tiap pertemuan, yang mana ada lima pertemuan pada tahap implementasi di bab 4. Hasil akhirnya, peneliti menjabarkan model pembelajaran berbasis notasi warna dalam bentuk sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Selain itu peneliti juga menjabarkan sintaks menjadi lebih rinci dalam bentuk semacam silabus pembelajaran.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini akan melibatkan dua partisipan. Kedua partisipan tersebut merupakan anak pada tahap operasional konkret menurut klasifikasi Piaget. Pemilihan ini berdasarkan teori yang mengatakan bahwa anak pada tahap tersebut mempunyai kekurangan yaitu, anak mampu untuk melakukan aktivitas logis tertentu tetapi hanya dalam situasi yang konkret. Model pembelajaran notasi warna ini diharapkan dapat menjadi media komunikasi konkret sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan maksud pembelajaran.

Kedua partisipan tersebut memiliki nama samaran Mima dan Agem untuk melindungi privasi keduanya. Berdasarkan hasil observasi selama peneliti menjadi gurunya, dilengkapi dengan wawancara orang tua dan partisipan sendiri, peneliti

dapat mengetahui karakteristik dan latar belakang pada masing-masing partisipan. Keduanya memiliki latar belakang orang tua yang tidak memaksakan anak untuk belajar piano. Mereka berpendapat bahwa “selama anak itu menyukainya maka saya akan mendukung apa pun pilihan anak saya”. Hal ini dikonfirmasi dengan wawancara dari siswa sendiri yang menyatakan bahwa mereka memang menyukai piano. Kesamaan lainnya adalah kedua partisipan menggunakan alat keyboard untuk les piano, dan juga merupakan siswa yang baru pertama kali belajar piano pada satu guru, yaitu peneliti sendiri. Namun ada beberapa perbedaan berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti. Perbedaan tersebut ialah:

- ⇒ Mima merupakan anak perempuan berusia 9 tahun yang telah belajar piano hampir 1,5 tahun. Menurut orang tuanya, Mima adalah anak yang harus didukung secara intens saat belajar piano, selain itu Mima juga masih sering bermain-main saat latihan piano di rumah. Namun, pada akhir-akhir ini Mima sendiri sudah punya inisiatif sendiri untuk berlatih piano setiap hari minimal 30 menit. Padahal pada awal-awal les dahulu ia baru latihan jika disuruh oleh orang tuanya. Dari hasil observasi peneliti sendiri, peneliti melihat Mima merupakan anak yang agak pendiam, namun ia punya kegigihan untuk berlatih dan senang dengan kegiatan mewarnai.
- ⇒ Agem adalah anak laki-laki berusia 10 tahun, yang telah mempelajari piano hampir 2 tahun. Orang tuanya menganggap Agem sebagai anak yang aktif sehingga perlu diberikan aktivitas tambahan. Agem juga anak yang pemberani sehingga jika ada acara keluarga ia sering tampil membawakan lagu-lagu yang telah dipelajari di tempat les. Bahkan intensitas latihannya hampir setiap hari dengan durasi 30 menit sampai 1 jam dalam sehari.

3.2.2 Tempat Penelitian

Observasi penelitian dilakukan saat peneliti mengajar piano iringan ke rumah kedua partisipan. Rumah kedua partisipan tersebut berada di:

1. Perumahan Bumi Dirgantara Permai, Jl. Suryadarma, Blok CE, No. 11, Komplek Auri, Kel. Jatisari, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi.
2. Jl. Kampung Pabuaran, Gang Mesjid I, Cluster Prima Persada Residence, No. B1, Jatimurni, Pondok Melati, Kota Bekasi.

Sementara untuk proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan di rumah peneliti sendiri yaitu di Jalan Garuda Raya, Blok BR No.12, Perumahan Bumi Dirgantara Permai, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer* (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 94). Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu teknik pengumpulan data berupa pengamatan, di mana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Peneliti juga bertindak sebagai guru dalam penelitian ini. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap permasalahan yang terdapat pada pengajaran, bagaimana cara siswa menanggapi permasalahan tersebut, bagaimana cara guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, juga tanggapan siswa dalam menggunakan model pembelajaran ini.

Dalam observasi ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat secara terbuka dan diketahui oleh orang tua siswa. Terkadang, pada beberapa pertemuan, peneliti juga ikut mengamati tanggapan orang tua saat les selesai. Waktu observasi ini dilakukan sebanyak tiga sampai lima pertemuan pada bulan Maret. Durasi observasi disesuaikan dengan durasi mengajar yaitu 45 – 60 menit.

3.3.2 Wawancara

Selain observasi, wawancara dapat dilakukan untuk memperoleh data tambahan yang berasal dari sumber-sumber yang berhubungan langsung dengan penelitian. Menurut Nazir (2013, hlm. 170) wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara ... pewawancara dengan ... responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, suatu kegiatan wawancara yang apabila pewawancaranya sudah menyiapkan bahan wawancara

terlebih dahulu. Peneliti bertindak sebagai pewawancara yang bertugas untuk mengumpulkan informasi dari responden lewat pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Responden dalam penelitian ini adalah dua orang siswa, dua orang tua siswa, dan tiga orang guru piano. Berikut rincian materi yang dibahas pada wawancara setiap responden:

- ⇒ Pada siswa, wawancara digunakan untuk proses evaluasi model, sehingga isinya membahas tentang permasalahan yang biasa mereka hadapi saat berlatih piano, berapa lama durasi latihan mandiri, tanggapan mereka tentang aktivitas mewarnai pada pembelajaran piano, sampai pada pertanyaan bagaimana tanggapan mereka tentang model pembelajaran berbasis notasi warna.
- ⇒ Pada orang tua siswa, wawancara berperan untuk mendapatkan umpan balik pada proses evaluasi model karena merekalah yang menjadi ‘pembimbing’ di rumah. Isi wawancara membahas tentang bagaimana upaya mereka dalam membimbing anaknya latihan piano, kelemahan dan kelebihan sang anak selama ia belajar piano, dan tanggapan tentang model pembelajaran ini.
- ⇒ Pada guru piano, pertanyaannya membahas tentang hambatan konkret yang selama ini mereka rasakan saat mereka mengajar, peran warna bagi siswa, dan tanggapan mereka tentang penggunaan warna dalam mengajar. Fungsi pertanyaan untuk guru adalah untuk memastikan agar hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Seluruh hasil wawancara diharapkan mampu menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

Selama proses penelitian tidak menutup kemungkinan adanya wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada suatu pertanyaan yang direncanakan. Fungsi wawancara tidak terstruktur adalah untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang sudah diperoleh. Wawancara tidak terstruktur ini peneliti gunakan saat proses observasi dan wawancara langsung pada siswa.

3.3.3 Studi Pustaka

Studi pustaka diperoleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku yang sesuai dengan kebutuhan data peneliti. Buku yang peneliti kumpulkan antara lain tentang piano iringan karangan Andriyanto dan Tjut (2011) yang membahas teori tentang piano

iringan. Untuk melengkapi teori tentang model pembelajaran peneliti juga mengambil teori dari Joyce dkk. (2009). Sedangkan untuk buku metode penelitian peneliti ambil dari Moh. Nazir (2013). Selain sumber-sumber di atas, peneliti juga mengambil dari beberapa jurnal tentang perkembangan pembelajaran piano.

3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto dan rekaman suara untuk melengkapi penjelasan data-data yang ada. Dokumentasi ini penting agar menjadi salah satu bukti dari data-data yang diperoleh di lapangan. Pengambilan dokumentasi peneliti lakukan selama proses observasi dan wawancara.

3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data dibagi menjadi empat tahap yaitu (1) Pengelompokan data, (2) reduksi data, (3) penarikan data, dan (4) penarikan kesimpulan. Berikut ini penjabarannya masing-masing:

- 1) Pengelompokan data, mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik melalui sumber pustaka ataupun dari lapangan. Pengelompokan ini peneliti gunakan saat tahap identifikasi masalah, di mana peneliti mengelompokkan masalah-masalah yang terdapat pada piano anak. Selain itu, peneliti juga menggunakannya pada tahap implementasi di mana peneliti mengelompokkan temuan-temuan evaluasi berdasarkan tahap-tahap sintaks.
- 2) Reduksi data, merupakan cara seorang peneliti dalam meringkas, memilih hal pokok, dan memfokuskan data pada hal yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti memilih fokus pada masalah penggabungan melodi dan iringan piano anak pada tahap operasional konkret, di mana anak usia sekian masih kesulitan dalam penggabungan tangannya karena memerlukan bahasa yang konkret.
- 3) Penarikan data, merupakan proses di mana seorang peneliti menarik data-data yang akan digunakan dalam penelitian dan membuang data yang tidak terpakai, sehingga dapat menghasilkan data yang tepat dan akurat serta berhubungan dengan penelitian ini. Penarikan data terdapat dalam teknik triangulasi digunakan peneliti pada tahap evaluasi model pembelajaran di mana peneliti

- membandingkan hasil observasi / implementasi, dengan wawancara pada orang tua siswa dan siswanya agar mendapatkan *feedback* untuk model pembelajaran.
- 4) Penarikan kesimpulan, proses ini terjadi terus menerus selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan saat evaluasi pada tiap pertemuan, kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara orang tua siswa dan siswa, lalu dipaparkan berdasarkan teori yang ada di bab dua.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur fenomena baik berupa fenomena alam maupun sosial, yang dapat diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 148). Pada sub bab ini, peneliti akan menjabarkan kisi-kisi tentang pedoman instrumen penelitian. Sedangkan untuk pedoman masing-masing instrumen, akan dibahas detail pada lembar lampiran. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian di antaranya observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Untuk mempermudah pengukuran dari keempat instrumen tersebut, maka peneliti membuat suatu pedoman yang berbasis pada aspek masalah, rumusan masalah, dan indikator, pada penelitian ini – Pemaparannya lihat tabel 3.1.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Aspek Masalah	Rumusan Masalah	Indikator/ Objek Sasaran	Teknik Pengumpulan Data			
			O	W	D	SP
Identifikasi Masalah	Apa saja masalah yang dihadapi oleh para pengajar/guru piano dalam pembelajaran siswa rentang umur 7 – 11 tahun?	Fisiologis	√	√		
		Kognitif	√	√		√
		Penggunaan model, metode, atau alat peraga	√	√	√	√
Desain Pembelajaran	Bagaimana desain model pembelajaran melodi dan iringan	Sintaks			√	√
		Prinsip reaksi				√
		Sistem sosial				√

Berbasis Notasi Warna	piano anak berbasis notasi warna?	Sistem pendukung				√
		Dampak instruksional dan dampak pengiring				√
Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Notasi Warna	Bagaimana implementasi model pembelajaran melodi dan iringan piano anak berbasis notasi warna?	Penerapan pada dua partisipan	√	√	√	
		Penyempurnaan model pembelajaran	√	√	√	
Tanggapan Siswa tentang Model Pembelajaran Berbasis Notasi Warna	Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran melodi dan iringan piano anak berbasis notasi warna?	Tanggapan siswa		√	√	
		Tanggapan orang tua siswa		√	√	
Kemampuan Anak Setelah Mencoba Model Pembelajaran Berbasis Notasi Warna	Bagaimana kemampuan siswa memainkan melodi dan iringan menggunakan model pembelajaran melodi dan iringan piano anak berbasis notasi warna?	Evaluasi	√	√	√	√
		Refleksi				
			√	√	√	√

Sumber: Hero, 2020

Keterangan teknik pengumpulan data:

O = Observasi

W = Wawancara

D = Dokumentasi

SP = Studi Pustaka

Sanctus Gregorian Hero, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MELODI DAN IRINGAN PIANO ANAK BERBASIS NOTASI WARNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu